

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia dan Malaysia dilihat dari segi geografis merupakan dua negara yang berdekatan dan berbatasan. Malaysia Timur (Sabah dan Sarawak) berbatasan langsung dengan Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur, sedangkan Malaysia Barat berbatasan dengan Sumatera yang dibatasi oleh Selat Malaka. Sebagai negara tetangga, kontak antara Indonesia dan Malaysia merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Sejak merdekanya Persekutuan Tanah Melayu (sekarang dinamakan Malaysia) tahun 1957 hingga sekarang, hubungan kedua negara ini masih terjalin. Meskipun tidak semua hubungan antara kedua negara berjalan dengan baik dan lancar. Adanya konflik-konflik yang terjadi namun bisa diselesaikan dengan cara mediasi. Selogan yang selalu di dengarkan ketika terjadi ketegangan adalah “Saudara Serumpun”. Hal tersebut yang menjadikan hubungan antara kedua negara yang bertetangga ini selalu berhubungan baik meskipun dalam kenyataannya terjadi ketegangan.

Latar belakang sejarah dimana kedua negara pernah dijajah oleh bangsa barat walaupun dalam memperoleh kemerdekaannya masing-masing melakukan cara yang berbeda. Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan melahirkan teks proklamasi yang di dalamnya menjunjung tinggi mengenai kemerdekaan dan mengecam kolonialisme tentu saja ikut serta dalam mendukung Malaysia yang akhirnya merdeka dua tahun sesudahnya. Dikatakan pula dalam Sunarti (2014, hlm. 74) bahwa setelah kemerdekaan Persekutuan Tanah Melayu, Indonesia sering memberikan dukungan dengan cara memutar lagu kebangsaan Persekutuan Tanah Melayu yang berjudul Terang Bulan di radio.

Mengingat dalam memorandum UUD 1945 Indonesia telah jelas disebutkan bahwa kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa, maka Indonesia merasa memiliki suatu *collective behaviour* yang sama karena sama – sama telah berhasil merdeka dan berdiri sebagai negara yang bebas.

Bersamaan dengan situasi tersebut, Indonesia merupakan sebuah Negara yang menjunjung tinggi kemerdekaan. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari sejarah panjang Indonesia yang pernah dikuasai oleh Belanda. Kolonialisasi tersebut membuat trauma mendalam yang akhirnya mengakibatkan kebencian terhadap Negara-negara kolonialisme yang pada masa itu berasal dari Negara-negara Barat.

Pertentangan antara Indonesia dengan Malaysia (setelah diganti nama dari Persekutuan Tanah Malaysia) tidak dapat dihindari. Kemesraan antara Indonesia dengan Persekutuan Tanah Melayu tidak berjalan lama karena kecenderungan Persekutuan Tanah Melayu yang condong ke Barat. Kecondongan Persekutuan Tanah Melayu tersebut sangat jelas terlihat ketika adanya perjanjian dengan Inggris yang dinamakan AMDA (*Anglo-Malaya Defence Agreement*). Terlebih ketika adanya isu-isu bahwa Malaysia, Inggris dan Amerika Serikat membuat poros untuk menghancurkan pemerintahan Indonesia situasi menjadi bertambah panas.

Latar belakang kedua tokoh yang berbeda antar Tunku Abdul Rahman dan Soekarno yang menjadikan adanya kerenggangan antara kedua negara serumpun ini. Dimana Tunku Abdul Rahman yang mengenyam pendidikan terakhir di Cambridge University, London. Di bawah pimpinan Tunku Abdul Rahman sebagai Perdana Menteri pertama setelah Malaysia Berdaulat, Malaysia lebih memfokuskan hubungan luar negerinya dengan negara-negara Barat, yang mempunyai sistem pemerintahan dan ideologi yang sealiran dengannya. Berbeda dengan Soekarno yang mengenyam pendidikan terakhir di *Technische Hogeschool* (sekarang ITB) di Bandung, dan tamat pada tahun 1925. Meskipun demikian tetapi pola pikir Soekarno yang open-minded, menjunjung tinggi nasionalisme, internasionalisme dan mengutuk imperialisme terlihat dari pola pikir yang ia curahkan dalam artikel, yaitu :

*Nasionalisme kita yaitu menjadi bersatu dan percaya pada kekuatan sendiri tetapi dengan nasionalisme kita bukan hanya menjadi abdi dari tumpah darah kita, nasionalisme kita yaitu kita juga menjadi abdi dari bangsa Asia dan bahkan kita menjadi abdi dari dunia. Pekerjaan kita dengan bangsa Asia yang lain yaitu untuk bersatu melawan musuh kita yaitu imperialisme (Soekarno, 1964, hlm. 76 ).*

Nasionalisme ala Soekarno menjadi suatu pemahaman bahwa musuh yang harus dilawan adalah untuk melawan Imperialisme dan terlihat dalam setiap kebijakannya luar negerinya. Dapat diartikan bahwa perubahan situasi politik yang demikian tentu tidak dapat dilepaskan dari peran pemimpin Negara yang menjabat. Indonesia dengan Soekarno sebagai Presiden dengan tegas menyatakan akan melakukan konfrontasi dengan negara Malaysia yang belum lama merdeka. Pertentangan ini tentu menyebabkan adanya suatu ketegangan atau konfrontasi diantara dua belah pihak yang berseteru yaitu antara Indonesia dengan Malaysia. Indonesia dengan Soekarno sebagai presiden melakukan suatu pendekatan politik militer atau bisa disebut sebagai kekerasan dengan Malaysia sebagai salah satu bentuk mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Malaysia agar menuruti Indonesia. Konfrontasi militer adalah salah satu bentuk diplomasi dengan cara lain agar negara lain bisa mengikuti apa yang diinginkan oleh negara yang melakukan konfrontasi, hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Hans J Morgenthau, yaitu :

*Talk about the foreign policy , there are many kind foreign policy, one of them is the political military. The political objective of war itself is not per se the conquest of territory and the annihilation of enemy armies, but a change in the mind of the enemy which will make himself yield to the will of the victor (Morgenthau, 1955, hlm. 28).*

Indonesia telah merdeka lebih lama dari pada Malaysia dan unggul dalam berbagai aspek kenegaraan dibanding dengan Malaysia. Melihat Indonesia unggul dari berbagai atas Malaysia tentunya Indonesia dapat dengan mudah melakukan konfrontasi. Tetapi kenyataannya bahwa Indonesia gagal melakukan konfrontasi terhadap Malaysia. Di sinilah terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Indonesia sebagai negara Merdeka lebih awal dari Malaysia dan unggul berbagai aspek tetapi malah gagal melakukan Konfrontasi dan Malaysia menang secara diplomatis atas Indonesia. Selain itu sebagai negara yang bertetangga seharusnya menjalin hubungan yang baik tetapi kenyataannya terjadi pertentangan antara kedua negara yang bertetangga tersebut. Permasalahan antara kenyataan dari sebuah rencana yang ideal yang tentunya diharapkan terjadi oleh suatu negara, kenyataannya adalah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Yayan Suryana Fatah, 2017

**SOEKARNO DAN TUNKU ABDUL RAHMAN: KAJIAN PERTENTANGAN KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA-MALAYSIA 1959-1967**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negara sebagai suatu kesatuan dari suatu bangsa, memiliki alat kenegaraan untuk menjalankan suatu roda pemerintahan. Roda pemerintahan akan berjalan apabila terdapat alat kenegaraan yang tentunya tidak lepas juga suatu negara harus membuat suatu peraturan baik dalam negeri maupun bagaimana mereka memandang keluar negeri dengan membuat suatu sikap politik yang tertera dalam kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri tiap negara memiliki ciri khas masing-masing dan berbeda –beda karena disesuaikan dengan sikap politik dari negara tersebut.

Hal inilah yang akan dikaji mengenai kebijakan luar negeri dari tiap masing-masing negara untuk menjelaskan kesenjangan masalah yang telah dijelaskan. Untuk itulah penulis tertarik untuk membahas materi ini dengan judul “Soekarno dan Tunku Abdul Rahman : Kajian Pertentangan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia - Malaysia tahun 1959-1967”. Alasan mengambil angka tahun 1959 adalah ketika Indonesia menerapkan sistem pemerintahan demokrasi terpimpin dimana Soekarno yang memegang seluruh kekuasaan sedangkan pada angka tahun 1967 adalah secara tidak langsung Tunku Abdul Rahman menyerahkan mandat kepemimpinannya kepada Tun Abdul Razak. Kaitannya dengan hubungan antara Indonesia dengan tetangga terdekatnya, yakni Malaysia dimana sepanjang kurun waktu tersebut, hubungan kedua negara mengalami pasang-surut. Di sini perlu dibahas pula bahwa kebijakan luar negeri yang dibuat oleh pemimpin tiap negara sangat berperan dalam tiap pertentangan yang terjadi antara kedua negara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki pertanyaan besar berupa, “Bagaimana dampak pemerintahan Soekarno dengan Tunku Abdul Rahman terhadap hubungan Indonesia dan Malaysia?”, serta beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana kebijakan politik luar negeri Indonesia pada masa Presiden Soekarno?

2. Bagaimana kebijakan politik luar negeri Malaysia pada masa Perdana Menteri Tunku Abdul Rahman?
3. Bagaimana jalannya pertentangan kebijakan politik luar negeri Indonesia dengan Malaysia?
4. Bagaimana dampak pertentangan kebijakan politik luar negeri pemerintahan Presiden Soekarno dengan Perdana Menteri Tunku Abdul Rahman?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan besar penelitian sebagai, “memahami dampak pemerintahan Soekarno dengan Tuanku Abdul Rahman terhadap hubungan Indonesia dan Malaysia.” Serta beberapa anak tujuan penelitian sebagai:

1. Mendeskripsikan bagaimana kebijakan politik luar negeri pada masa Presiden Soekarno.
2. Memaparkan bagaimana kebijakan politik luar negeri pada masa Perdana Menteri Tunku Abdul Rahman.
3. Menjelaskan bagaimana latar belakang terjadinya pertentangan kebijakan politik luar negeri Indonesia dengan Malaysia.
4. Menganalisis bagaimana dampak dari pertentangan kebijakan politik luar negeri pemerintahan Soekarno dengan Tunku Abdul Rahman.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan kegunaan baik kepada peneliti maupun pembaca, yaitu berguna sebagai penambah khasanah keilmuan sejarah terutama sejarah kawasan Asia Tenggara.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan, pemikiran serta pembanding dalam ruang lingkup sejarah dikawasan Asia Tenggara antara hubungan Indonesia dan Malaysia sebagai salah satu bagian sejarah yang sangat penting bagi perjalanan kedua Negara.
3. Diharapkan Menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan sejarah Indonesia khususnya dengan masa kepemimpinan Soekarno. Selain itu juga sebagai tambahan informasi mengenai hubungan antara

Indonesia dan Malaysia serta dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan acuan yang diberikan dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4518/UN 40/HK/2014 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2014/2015, struktur organisasi skripsi yang akan dirancang berupa:

### 1. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan beberapa argumentasi yang berkaitan dengan latar belakang masalah, ketertarikan dari penulis untuk membahas dan mengkaji serta meneliti mengenai “Soekarno dan Tunku Abdul Rahman: Kajian Pertentangan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia - Malaysia tahun 1959-1967”. Bab ini menjelaskan secara singkat dan terperinci mengenai sejarah hubungan kedua negara antara Indonesia dan Malaysia yang bertetangga ini. Adanya perbedaan sudah mulai terlihat dari masing-masing negara memperoleh kemerdekaan, dari bangsa Indonesia itu sendiri untuk dapat bisa merdeka harus menempuh perang melawan penjajah Belanda dan Jepang tentu saja dengan jumlah korban yang tidak sedikit, sedangkan kemerdekaan Malaysia sangat berbanding terbalik tanpa harus melalui peperangan terlebih dahulu negara Malaysia dapat merdeka yang diberikan oleh koloni Inggris. Untuk memperinci dan membatasi masalah agar tidak melebar maka dicantumkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir dijelaskan struktur Organisasi Skripsi yang akan menjadi pedoman penulisan Skripsi.

### 2. BAB II: Kajian Pustaka/Landasan Teoritis

Bab ini menjelaskan mengenai Tinjauan Pustaka/Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan konsep-konsep yang berasal dari buku-buku, internet, jurnal dan *electronic book* (e-book) yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti yang dianggap sesuai. Selain mengenai konsep-konsep, bab ini pun dijelaskan tentang

Yayan Suryana Fatah, 2017

**SOEKARNO DAN TUNKU ABDUL RAHMAN: KAJIAN PERTENTANGAN KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA-MALAYSIA 1959-1967**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian terdahulu mengenai pembahasan Politik luar negeri Indonesia terhadap Pembentukan Negara Federasi Malaysia dari Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan sebelumnya. Selain itu juga ada dari jurnal yang membahas tentang hubungan Indonesia dan Malaysia. Selain memaparkan konsep-konsep dan penelitian terdahulu, peneliti pun memaparkan mengenai landasan teori yang tepat untuk digunakan sebagai landasan berfikir secara teoritik dalam mengkaji penelitian kebijakan luar negeri Indonesia dan Malaysia.

### 3. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian baik itu berkaitan dengan mencari dan cara menemukan sumber, mengolah sumber, dan aturan penulisan. Permasalahan yang penulis ambil yaitu pertentangan antara Soekarno dan Tunku Abdul Rahman dalam kebijakan politik luar negeri Indonesia dan Malaysia. Dalam menggunakan metode penulisan, peneliti menggunakan metode historis yang diantaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi, historiografi. Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah Heuristik dilakukan lalu melakukan tahapan Kritik yaitu tahap pengolahan data-data yang didapatkan dari tahap Heuristik sehingga data yang diperoleh otentik dan reliable. Setelah Kritik lanjut ke tahap selanjutnya yaitu Interpretasi yaitu pemaparan sejarawan terhadap data-data yang sudah didapat, dalam hal ini pemaparan mengenai fakta-fakta apa yang didapatkan mengenai pertentangan politik luar negeri antara Soekarno dan Tunku Abdul Rahman. Selanjutnya adalah tahap terakhir yaitu Historiografi yaitu pemaparan penulisan dalam bentuk tulisan agar mudah untuk dibaca.

### 4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berkaitan dengan penjelasan hasil penelitian dari rumusan masalah yang berhubungan dengan “Soekarno dan Tunku Abdul Rahman: Kajian Pertentangan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia - Malaysia tahun 1959-1967”. Pembahasan terdiri dari : hubungan antara kedua negara Indonesia dan Malaysia, pertentangan yang terjadi dan konflik yang ada. Pemaparan dalam bab ini diuraikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara terperinci. Dimuali dari menjelaskan kebijakan politik luar negeri Indonesia pada

masa Presiden Soekarno di era Demokrasi Terpimpin, selanjutnya menjelaskan politik luar negeri Malaysia pada masa Perdana Menteri Tunku Abdul Rahman, kedua menjelaskan jalanya pertentangan yang terjadi antara kedua kepala negara dengan kebijakan-kebijakan yang menimbulkan semakin memanasnya suasana kedua negara dan yang terakhir menjelaskan dampak yang terjadi bagi kedua negara.

#### 5. BAB V: Simpulan, Implementasi dan Rekomendasi

Pada Bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan yang sudah di kaji oleh penulis secara keseluruhan melalui tahap interpretasi terhadap hasil penelitian, dari mulai menjelaskan mengenai kesimpulan politik luar negeri Indonesia dan Malaysia, dilanjutkan mengenai pertentangan yang terjadi antara kedua negara yang berpuncak kepada aksi anti-Indonesia adalah akumulasi dari proses Soekarnoisme di Malaysia, serta terakhir penulis menyimpulkan mengenai dampak sebagai akibat pertentangan yang terjadi, dimana upaya normalisasi dengan diplomsia antara kedua negara. Melalui deklarasi Bangkok dibentuk organisasi bernama ASEAN.